
REDESAIN PASAR GARUNG WONOSOBO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Anggraeni Ramantika

Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
anggraeniramantika7@gmail.com

ABSTRAK

Dalam meningkatnya kegiatan dan aktifitas pasar Garung secara tidak terduga disebabkan oleh tatanan pedagang pasar yang tidak teratur secara langsung berdampak pada ketidaknyamanan pasar dan sirkulasi lalu lintas, maka redesain pasar Garung merupakan salah satu langkah untuk menanggulangi kemacetan. Dengan menata kembali dan mengelompokkan pedagang sesuai dengan jenis barang dagang, pembaharuan tampilan bangunan pasar dan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung dengan menerapkan konsep arsitektur modern agar memaksimalkan fungsi dari pasar Garung.

Kata Kunci : Pasar Garung, redesain, arsitektur modern.

ABSTRACT

In the unexpected increase of activities in the Garung market cause by the irregular trader of market traders, which indirectly has an impact on market discomfort and traffic circulation, redesign of the Garung market is one step to overcome congestion. By rearranging and grouping traders according to the type of merchandise, updating the appearance of the market building and adding supporting facilities by applying modern architectural concepts in order to maximize the function of the Garung Market

Keywords : Garung market, redesign, modern architecture.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Garung merupakan pasar yang letaknya sangat strategis yaitu berada di jalan utama menuju Kawasan Wisata Dieng dan letak pasarnya juga berdampingan langsung dengan Sub Terminal Garung Wonosobo. Dipasar Garung ini orang-orang biasa melakukan transaksi jual beli secara langsung sehingga terjadi proses tawar-menawar agar mendapatkan harga yang murah juga menciptakan interaksi sosial baik dari pihak penjual maupun dari pihak pembeli.

Pasar Garung adalah salah satu pasar yang menjual hasil bumi di kabupaten Wonosobo dan tentu saja pasar ini menjadi tujuan utama masyarakat Wonosobo khususnya bagi warga sekitar kecamatan Garung itu sendiri. Tujuan dibangunnya sebuah pasar merupakan sebuah langkah pemerintah agar memudahkan masyarakat. Pasar Garung merupakan sebuah kawasan potensial yang menjadi sumber atau pusat perekonomian masyarakat terutama masyarakat Garung itu sendiri.

Namun akibat meningkatnya katifitas pasar yang tidak terduga menimbulkan banyak permasalahan kritis yang terjadi pada pasar Garung saat ini. Bermula dari kondisi pedagang yang tidak tertata, tidak tersedianya lahan parkir yang memadai sehingga sehingga menimbulkan kemacetan dikarenakan para pengunjung menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir, belum tersedianya penampungan sampah dan juga tidak adanya area bongkar muat barang.

Pendekatan dalam perancangan sangat diperlukan agar desain yang dihasilkan mempunyai keunikan. Beberapa pendekatan bisa dikaitkan dengan fungsi perancangan (Ardiyanto dan Hermawan, 2020; Santoso dkk, 2021). Beberapa perancangan dengan fungsi jual beli telah dilakukan. Perancangan dengan fungsi jual beli seringkali diwujudkan dalam penataan pasar karena pasar merupakan salah satu bangunan dengan fungsi jual beli yang penting (Khasanah dan Hermawan, 2020; Hermawan dan Jalaludin, 2012). Pasar merupakan kebutuha masyarakat umum yang perlu dirancang agar mendapatkan kenyamanan pengguna (Hermawan dan Jalaludin, 2011).

Masalah-masalah tersebut yang apabila terus dibiarkan akan menyebabkan aktifitas perekonomian pasar dan penggunaan fungsi pasar menjadi tidak maksimal. Dampak besarnya yaitu kemacetan luar biasa pada jalan utama yang posisinya berbatasan langsung dengan pasar Garung. Berdasarkan pengamatan dan melihat permasalahan yang ada maka “Redesain Pasar Garung Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” diharapkan mampu mengatasi dan menjadi solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menata kembali tatanan pedagang, melakukan pembaharuan tampilan bangunan pasar maupun penambahan fasilitas pendukung dengan menerapkan konsep arsitektur modern didalamnya agar memaksimalkan fungsi dari pasar Garung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari redesain ini adalah untuk mendapatkan desain pasar Garung yang baru dengan menerapkan konsep arsitektur modern yang diterapkan pada fasilitas dan tampilan fisik bangunan pasar Garung, agar menciptakan bangunan pasar yang nyaman dan tertata bagi penggunanya.

1.4 Sasaran Penelitian

Untuk menghasilkan tujuan dari ‘Redesain Pasar Garung Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Modern’ maka sasaran dalam proses perencanaan dan perancangannya adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kembali setiap ruangan melalui program ruang atau zoning peruangan yang disesuaikan dengan aktifitas pengguna pasar.
- b. Merencanakan sirkulasi baik diluar mamupun didalam bangunan pasar agar menghasilkan kenyamanan sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan kegiatan.
- c. Tampilan dari pasar Garung yang lebih menarik dan berestetika sehingga harapannya tampilan bangunan pasar akan menjadi ikon khas kecamatan Garung.

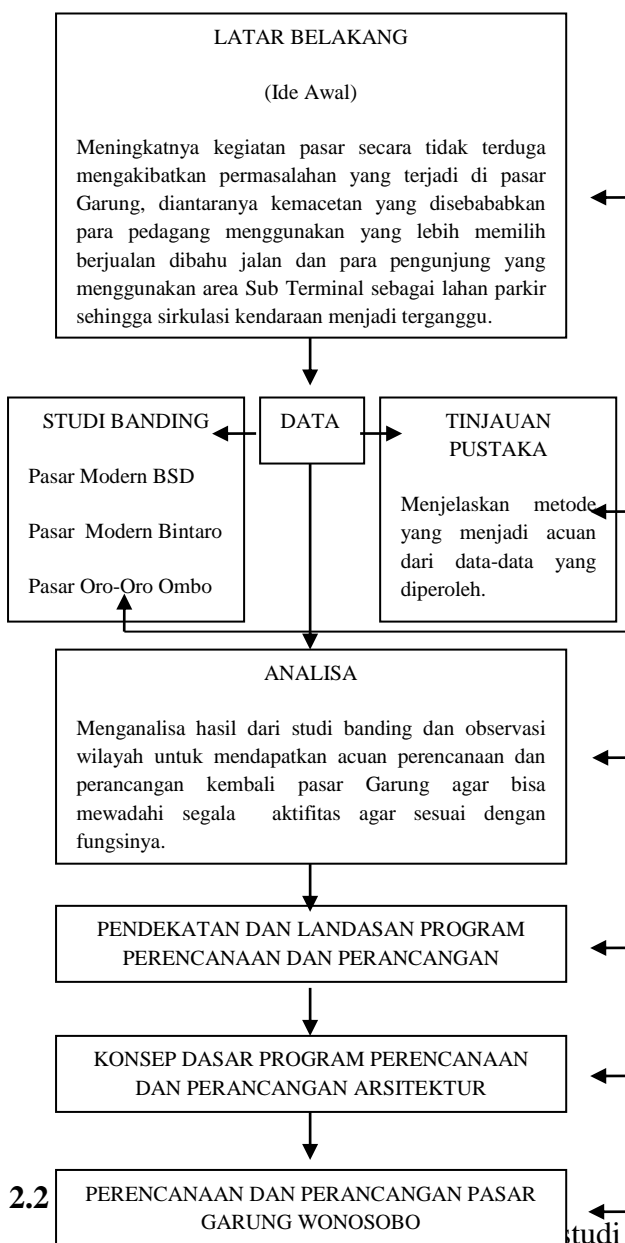
1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini pasar Garung yang dimaksud adalah belum berfungsi dengan maksimal untuk menjadi wadah perekonomian bagi masyarakat khususnya masyarakat kecamatan Garung. Maka dari itu dibutuhkan cara atau alternatif baru untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu mendesain ulang pasar Garung.

Batasan pembahasan mengacu pada permasalahan untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang kemudian menghasilkan sebuah konsep pemecahan masalah.

2. METODE

2.1 Alur Pikir



2.2

perencanaan dan perancangan ini yaitu data primer dan data sekunder. Kegiatan

pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Observasi Langsung
Pengamatan secara langsung yaitu terhadap kondisi dan situasi kawasan pasar Garung, digunakan untuk mendapatkan data primer yakni kondisi yang sedang terjadi pada kawasan penelitian kemudian nantinya dapat berpengaruh pada proses perancangan.
- b. Studi Literatur
Yaitu mencari data dan teori yang berhubungan dengan kecamatan garung dan pasar Garung lewat buku, internet, jurnal.

2.3 Sumber Data

- a. Data Primer
Merupakan data yang didapatkan dari pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan kawasan pasar Garung.
- b. Data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh dari penelusuran pustaka berbagai instansi terkait seperti data yang dikumpulkan dari instansi pemerintah dan lainnya.
- c. Data Informasi
Merupakan data yang diperoleh baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari sumber yang berkaitan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Dasar Pendekatan

Pendekatan yang diterapkan pada perencanaan dan perancangan redesain pasar Garung berlandaskan pada prinsip arsitektur modern. Metode yang digunakan dalam penyusunan ini adalah menganut aliran dari salah satu tokoh arsitektur moder yaitu Ludwig Mies Van de Rohe dengan konsep yang bertema “*Less is more*”. Dimana keindahan tercipta dari kesederhanaan, selain itu pandangan estetisnya yang berpacu pada konsep yang dinyatakan dengan kejelasan (*clarity*) dan kesederhanaan (*simplicity*).

Acuan penerapan dengan tema “*Less is more*” pada penyusunan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” ini pada bagian dalam bangunan nantinya juga memilki karakteristik atau ciri

khas dari konsep arsitektur modern yaitu bentuk mengikuti fungsi. Maka dari itu perlunya sebuah analisa aktifitas penghuni dan karakter dari masing-masing fasilitas yang terdapat pada ruang bangunan. Menurut (Darmawan & Nuryanti, 2011) prinsip-prinsip yang akan diterapkan pada perancangan dan perencanaan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modernn” ini berupa :

- 1.) Mempertahankan kondisi tapak
Prinsip ini akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” yaitu dengan tetap atau tidak merubah permukaan, kondisi tanah atau kontur maupun arah hadap bangunan.
- 2.) Bentuk massa yang sederhana
Prinsip kedua yang nantinya akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” yaitu memiliki arti bentuk massa bangunan yang dihasilkan nantinya tidak rumit tetapi minimalis.
- 3.) Penambahan dan pengurangan bentuk
Prinsip ketiga yang nantinya akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” yaitu sebuah proses perubahan pada bangunan dengan cara memberi respon menggunakan analisa fisik maupun non fisik yang nantinya akan menghasilkan sebuah transformasi bentuk sebuah kawasan pasar.
- 4.) View yang bebas
Prinsip keempat yang nantinya akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” yaitu dimaknai dengan sebuah sudut pandang atau arah hadap massa bangunan dimana penentuan posisi sebuah bangunan harus me perhatikan karakteristik lingkungan sekitarnya, apakah lingkungan sekitar pasar memiliki potensi sebagai sumber view yang bagus atau bahkan sebaliknya.
- 5.) Kemudahan pencapaian

Prinsip kelima yang nantinya akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Moder” yaitu kemudahan dalam pencapaian menuju ke area pasar dengan memanfaatkan sirkulasi jalan yang terdapat pada sisi-sisi tapak. Tujuannya agar memberi kemudahan sebagai akses bagi pengguna untuk masuk kedalam lokasi pasar dengan alat transportasi umum maupun kendaraan pribadi.

- 6.) Menggunakan bahan-bahan material yang praktis
Prinsip keenam yang nantinya akan diterapkan pada perancangan “Redesain Pasar Garung Dengan Pendekatan Arsitektur Modern” yaitu pengaplikasian pada material bahan bangunan terutama pada tampak bangunan agar lebih sederhana dan tanpa ornamen. Selain itu prinsip ini diharapkan mampu menciptakan bangunan modern namun tetap mengandung unsur estetika.

3.2. Konsep Aspek Fungsional

3.2.1 User

Terdapat pelaku utama dalam berlangsungnya kegiatan pasar Garung, yaitu sebagai berikut :

- 1.) Kepala UPTD Pasar Garung
- 2.) Divisi Keuangan
- 3.) Koordinator 1
- 4.) Koordinator 2
- 5.) Pembantu Koordinator
- 6.) Petugas Kebersihan
- 7.) Pedagang
- 8.) Penyewa
- 9.) Security
- 10.) Pengunjung

3.2.2 Kebutuhan Ruang

Tabel 3.1 Jenis dan Kebutuhan Ruang

No.	Kegiatan	Sub Bagian	Jenis Ruang
1.	Aktifitas Utama	Lapak Pedagang	- Hall - Los - Kios - Gudang Penyimpanan - Toilet Umum
2.	Aktifitas Pengelola	Perkantoran	- Kepala UPTD - Bendahara

			<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator 1 - Koordinator 2 - Pembantu Koordinator - Petugas Kebersihan - Arsip - Tamu - Pantry - Lavatory
3.	Aktivitas Service	Keamanan dan Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> - Pos Jaga - Lavatory - Gudang Penyimpanan
4.	Aktivitas Pendukung	Hall	<ul style="list-style-type: none"> - Area Parkir Motor - Area Parkir Mobil - Area Drop in/out Barang
		Musholla	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Sholat - Ruang Wudhu - KM/WC
		ATM Center	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang ATM
		Pemeliharaan Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Gudang Peralatan - Ruang Genset - Ruang Panel - Ruang Pompa - Tempat Penampungan Sampah

Sumber : Data Peneliti, 2020

3.2.3 Besaran Ruang

Tabel 3.2 Besaran Ruang

Nama Ruang	Luas Ruang
Ruang Perdagangan	1.463 m ²
Ruang Pengelola	67,2 m ²
Ruang Penunjang	142 m ²
Ruang Service	86 m ²
Parkir Pengunjung	304 m ²
Parkir Pengelola	42,9 m ²
Parkir Pedagang	455 m ²
Total Luas Besaran Ruang	3.600 m²

Sumber : Data Peneliti, 2020

3.2.4 Hubungan Antar Ruang

1.) Ruang Pengelola

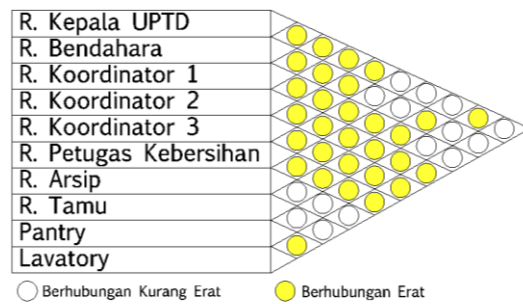


Diagram 3.1 Hubungan Antar Ruang Pengelola

2.) Lapak Pedagang (Kios Kebutuhan Primer)

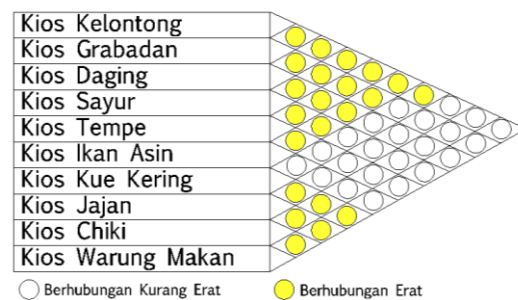


Diagram 3.2 Hubungan Antar Ruang Kios Kebutuhan Primer

3.) Lapak Pedagang (Kios Kebutuhan Sekunder)

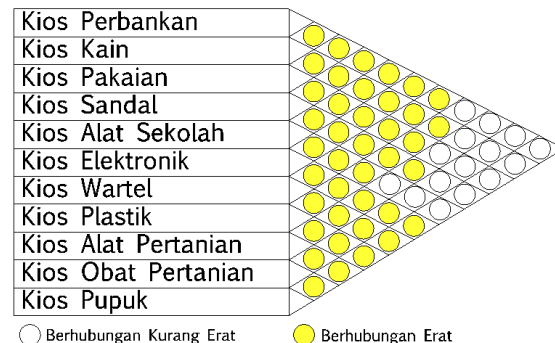


Diagram 3.3 Hubungan Antar Ruang Kios Kebutuhan Sekunder

4.) Lapak Pedagang (Los Basah)



Diagram 3.4 Hubungan Antar Ruang Los Basah

5.) Lapak Pedagang (Los Kering)

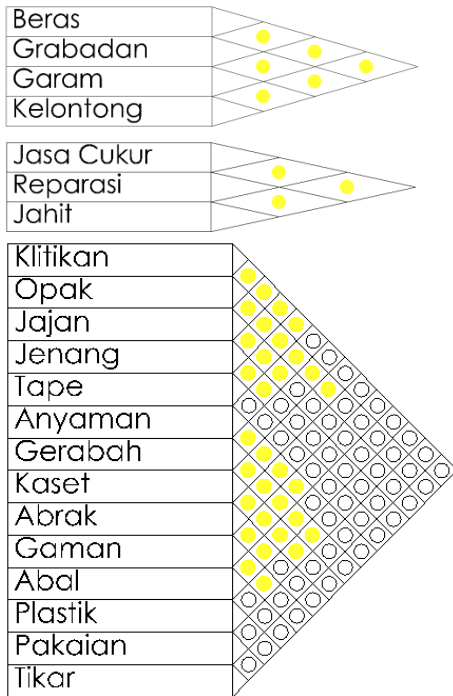


Diagram 3.5 Hubungan Antar Ruang Los

6.) Hubungan Ruang Makro

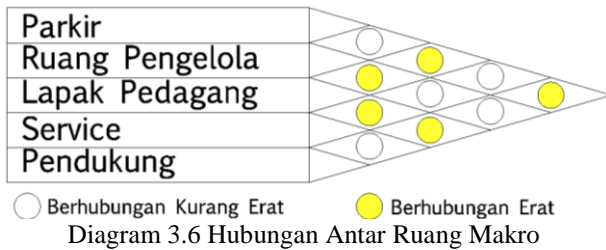


Diagram 3.6 Hubungan Antar Ruang Makro

3.2.5 Blockplan

1.) Ruang Pengelola

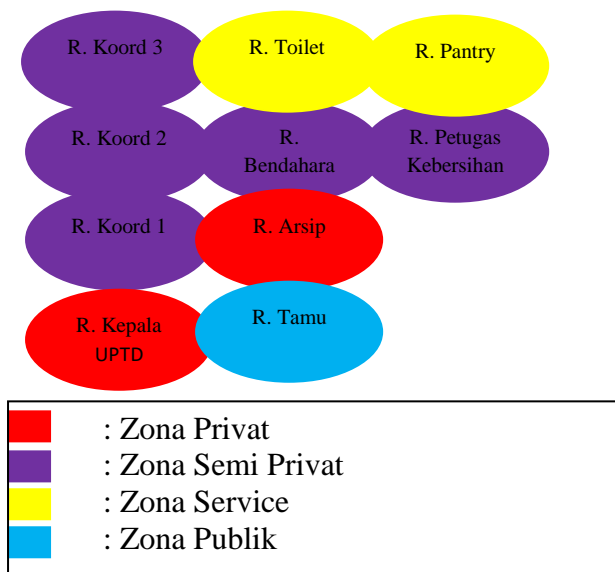


Diagram 3.7 Blockplan Ruang Pengelola

2.) Ruang Pedagang



Diagram 3.8 Blockplan Ruang Pedagang

3.) Ruang Penunjang

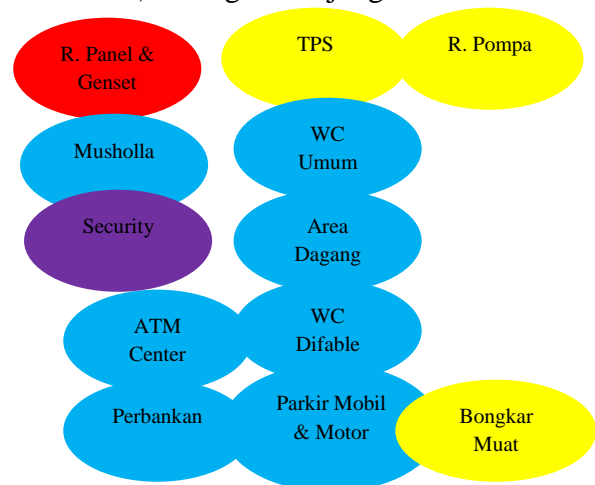


Diagram 3.9 Blockplan Ruang Penunjang

4.) Analisa Ruang Secara Makro

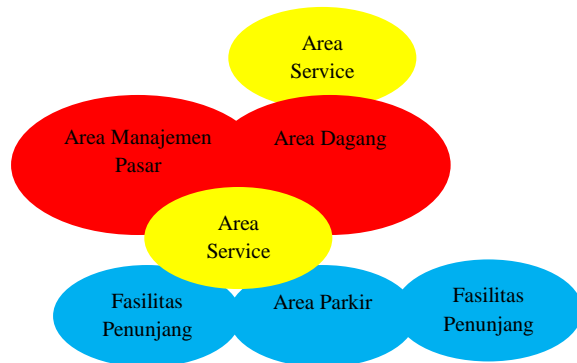


Diagram 3.10 Blockplan Ruang Makro

3.3. Program Dasar Perancangan

3.3.1 Program Ruang

Tabel 3.2 Program Ruang

No.	Jenis Ruang	Luas (m ²)
<i>Kelompok Ruang Aktifitas Utama</i>		
1.	Kios	406
2.	Los	1.217, 5
3.	Bongkar Muat	91
4.	Tempat Cuci Tangan Bersama	3,6

5.	Toilet Umum	9,52
6.	Toilet Khusus Difable	2,8
7.	Westafle	2,2
<i>Luas Ruang Aktifitas Perdagangan</i>		1.125
<i>Sirkulasi 30 %</i>		338
<i>Total</i>		2.253 m ²
<i>Kelompok Ruang Aktifitas Pengelola</i>		
8.	R. Kepala UPTD	3,17
9.	R. Divisi Keuangan	2,8
10.	R. Koordinator 1	2,8
11.	R. Koordinator 2	2,8
12.	R. Koordinator 3	2,8
13.	R. Petugas Kebersihan	16,9
14.	R. Arsip	9,6
15.	R. Pantry	9,6
16.	R. Tamu	2,6
17.	Toilet	2,3
18.	Westafel	1,1
<i>Luas Ruang Aktifitas Pengelola</i>		51,7
<i>Sirkulasi 30 %</i>		15,5
<i>Total</i>		67,2 m ²
<i>Kelompok Ruang Aktifitas Penunjang</i>		
19.	R. FoodCourt	41
20.	Area Bermain Anak	10
21.	Musholla	48
22.	Tempat Wudhu	9,6
23.	ATM Center	0,72
<i>Luas Ruang Aktifitas Penunjang</i>		109
<i>Sirkulasi 30%</i>		32,7
<i>Total</i>		142 m ²
<i>Kelompok Ruang Aktifitas Service</i>		
24.	R. Panel	24
25.	R. Genset	20
26.	R. Watertank dan Pompa	15
27.	R. Tempat Penampungan Sampah	7,5
<i>Luas Ruang Aktifitas Service</i>		66,5
<i>Sirkulasi 30%</i>		19,9
<i>Total</i>		86
<i>Jumlah Kebutuhan Ruang Pasar Garung</i>		2.548
<i>Sirkulasi antar kelompok 10%</i>		254,8
<i>Jumlah Total Kebutuhan Ruang</i>		2.802,8

Luas yang dibutuhkan :
 = Total Kebutuhan Ruang+Luas Ruang Parkir
 = 2.802,8 m² + 802 m²
 = 3.600 m²

3.3.2 Site Bangunan

Tapak letaknya berada di jalan raya Dieng dan berbatasan langsung dengan jalan utama menuju Kawasan Wisata Dieng, Wonosobo, Jawa Tengah. Dengan total lahan 6.680 m² dan berbatasan langsung dengan kondisi wilayah sebagai berikut :

- SebelahUtara: Jalan Raya Dieng, Ruko milik warga
 - SebelahSelatan: Permukiman warga RT 02/RW02
 - Sebelah Timur: Permukiman Warga
 - Sebelah Barat: Permukiman Warga
- Lokasi tapak berada di kawasan permukiman warga, dengan peraturan yang tercantum pada PERDA Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :
- KDB 60%
 - KLB 2-2,8
 - GSB 7 Meter dari as jalan



Gambar 3.1 Lokasi Tapak
 Sumber : Google Earth, 2020

- Luas tapak terpilih = 6.680 m²
- Tapak yang boleh dibangun
 = KDB x Luas tapak
 = 60% x 6.680 m²
 = 4.800 m²
- Jumlah lantai
 = Luas tapak terpilih x KLB : Luas tapak yang boleh dibangun
 = 6.690 x 2,8 : 4.008
 = 4 lantai

3.4. Konsep Aspek Kontekstual

3.4.1. Kondisi Eksiting Site

Site letaknya berada di Jalan Garung-Dieng Wonosobo, Jawa Tengah. Pasar ini berbatasan langsung dengan Sub Terminal Garung, dengan total lahan 6.680 m². Dan berbatasan langsung dengan kondisi wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Raya Garung-Dieng, Ruko milik Warga
- Sebelah Selatan : Permukiman warga Rt 02/Rw 02
- Sebelah Timur : Permukiman warga
- Sebelah Barat : Permukiman warga

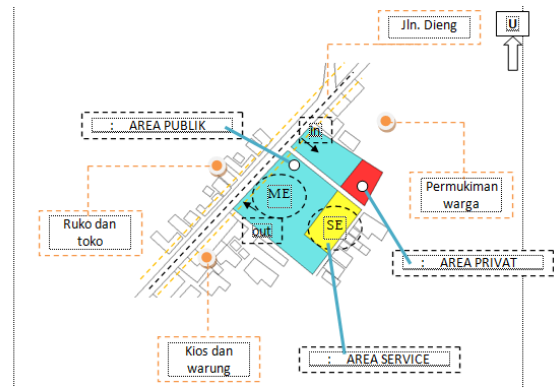


Gambar 3.2 Kondisi Eksiting Site
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

3.4.2 Analisa Tapak

1.) Pencapaian

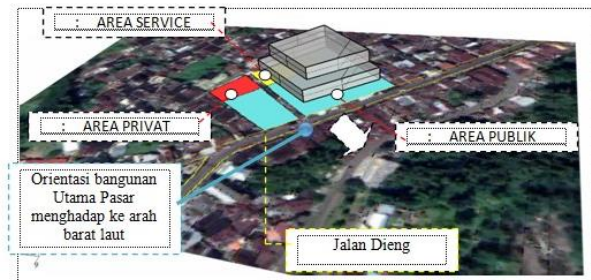
Posisi *entrance* menuju pasar Garung diletakan disebelah timur *site*, akses masuk ke pasar Garung tidak dijadikan satu pintu agar tidak terjadi kemacetan. Sedangkan untuk posisi pintu keluar berada di bagian barat laut *site*, pemasangan rambu peringatan di area sekitar pintu masuk ini berfungsi untuk menanggulangi kemacetan. Untuk memudahkan pencapaian layanan bongkar muat atau *dropping* barang pada *area service entrance*, posisi masuk bagi kendaraan bongkar muat nantinya tetap dijadikan satu dengan *main entrance*. Posisinya disebelah timur gedung pasar yang posisinya bersebelahan dengan Sub terminal Garung. Diharapkan kegiatan *dropping* barang tidak mengganggu aktifitas pengunjung pasar.



Gambar 3.3 Pencapaian Site
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

2.) Orientasi

Akses pintu masuk berada di depan gedung, maka untuk orientasi bangunan pasar terpilih menghadap ke jalan raya.



Gambar 3.4 Orientasi Site
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

3.) View From Site

Bukaan dari site keluar diarahkan ke sisi barat laut yang berorientasi ke Jalan Dieng agar pengguna pasar dapat mengetahui kondisi luar site. Sisi selatan menjadi view yang kurang baik, disebabkan hanya view permukiman warga yang dapat dilihat.



Gambar 3.5 View From Site
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

4.) View To Site

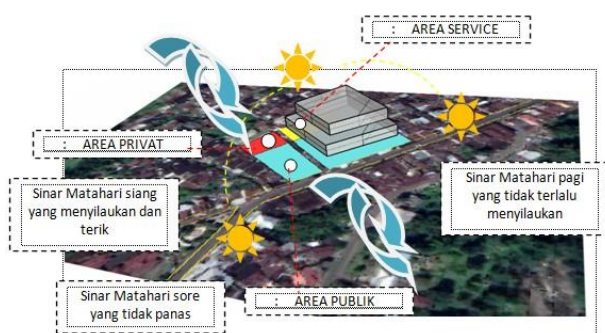
Pandangan dari jalan Dieng dimaksimalkan agar bangunan pasar dapat terekspose sehingga mampu menjadi daya tarik pengunjung. Pandangan dari sisi selatan kurang baik karena terhalang oleh tembok dari arah permukiman warga.



Gambar 3.6 View To Site
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

5.) Matahari dan Angin

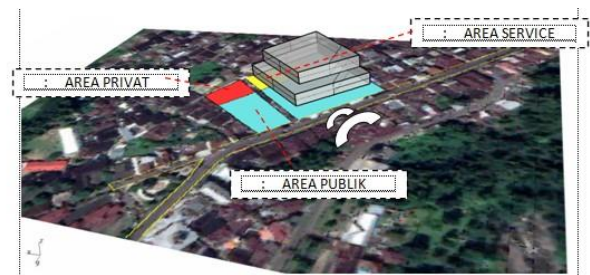
Bukaan maksimal pada bangunan menyebabkan matahari langsung masuk menyinari ruangan. Ventilasi pada gedung membuat laju angin masuk sehingga terasa menyejukan.



Gambar 3.7 Matahari dan Angin
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

6.) Noise

Kebisingan dapat diatasi dengan menempatkan bangunan lebih menjorok ke dalam dan menjauhi jalan raya atau dari sumber kebisingan dan mengubahnya menjadi bangunan 2 lantai atau lebih.



Gambar 3.8 Sumber Kebisingan
Sumber : Olah Data Pribadi, 2020

3.5. Faktor-Faktor Perancangan

3.5.1 Aspek-Aspek Kinerja

1.) Penghawaan

a. Penghawaan Alami

Penghawaan alami sangat dibutuhkan pada perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Garung ini, mengingat pasar merupakan bangunan publik yang menimbulkan kerumunan dalam waktu yang lama. Maka untuk menciptakan kenyamanan bagi pelaku pasar diperlukan bukaan atau sirkulasi alami yang dimaksimalkan pada sisi utara dan selatan searah dengan laju angin.

b. Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan tidak diperlukan dalam perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Garung ini, dilatarbelakangi oleh faktor hawa dan suhu kota Wonosobo yang sudah sejuk. Maka dari itu AC tidak diperlukan.

2.) Pencahayaan

a. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami dalam perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Garung sangat diperlukan, untuk memudahkan aktifitas pengguna pasar didalam gedung untuk melakukan transaksi jual beli. Bukaan full dari bangunan tanpa dinding membuat pancaran sinar matahari langsung masuk kedalam gedung.

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan dalam perencanaan dan perancangan

Redesain Pasar Garung juga sangat diperlukan, pencahayaan seperti lampu-lampu yang nantinya akan diletakan pada setiap sisi bangunan untuk menerangi aktifitas pengguna pasar. Mengingat aktifitas perdagangan pada pasar ini dimulai sebelum matahari terbit, pencahayaan buatan ini juga diperlukan sebagai penfukung atau lighting pada fasilitas-fasilitas yang memang digunakan oleh masyarakat diluar jam pasar seperti ATM Center misalnya.

3.) Jaringan Air Bersih

Jaringan air bersih pada perencanaan dan perancangan redesign pasar Garung didapatkan dari PDAM, nantinya akan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan suplai air bersih seperti; toilet, tempat cuci tangan bersama, tempat wudhu, dapur dan los basah yang memerlukan air.

4.) Jaringan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor atau limbah cair pada perencanaan dan perancangan redesign pasar Garung akan dialirkan langsung ke bak kontrol agar material yang bersifat padat dapat tersaring.

5.) Jaringan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada perencanaan dan perancangan redesign pasar Garung akan ditampung pada tempat pembuangan sampah sementara yang tersedia nantinya. Selain itu juga akan terjadi pemisahan antara sampah organik dan anorganik yang selanjutnya akan diteruskan pada tempat pembuangan sampah akhir.

3.5.2 Aspek Teknik

Pasar Garung ini merupakan bangunan publik yang melibatkan banyak aktifitas dan menimbulkan kerumunan, maka diperlukan struktur yang memberikan

kesan kokoh dan aman. Nantinya untuk struktur bagian tengah sebagian besar menggunakan struktur kolom beton bertulang dan pada struktur bagian bawah menggunakan pondasi cakar ayam atau footplat.



Gambar 3.9 Penerapan Struktur Beton
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

3.5.3 Aspek Visual

Arsitektur modern merupakan sebuah tindakan atau keberanian merombak atau memodifikasi konsep-konsep lama dengan memadukan keanekaragaman yang baru. Konsep arsitektur modern pada perencanaan dan perancangan redesign pasar Garung ini akan diterapkan pada seluruh bagian gedung baik secara interior maupun eksteriornya. Prinsip arsitektur modern yang akan diterapkan pada redesign pasar Garung nantinya antara lain :

- 1.) Bangunan pasar lebih bersifat fungsional yaitu bangunan pasar dalam penggunaannya dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, sesuai dengan fungsinya.
- 2.) Bentuk bangunan pasar akan lebih mengutamakan bentuk yang sederhana juga bersih, cenderung kubisme yang berdasar pada segi empat tanpa

- menggunakan ornamen yang rumit.
- 3.) Bangunan lebih bersifat jujur atau lebih memperlihatkan struktur dan konstuksinya.
 - 4.) Menggunakan material-material pabrik tau industrial yang modern.
 - 5.) Terlihat memiliki keseragaman dengan lingkunagn sekitar.
 - 6.) Penyediaan fasilitas bagi pejalan kaki dan pemberian vegetasi di beberapa titik.
 - 7.) Penyediaan fasilitas tambahan yang diperuntukan bagi kaum difable.

4. PENTUTUP

4.1. Kesimpulan

Redesain Pasar Garung memiliki tujuan untuk mendesain ulang serta memperbaiki tatanan baik dari segi fungsi maupun konstruksi demi kemajuan kapasitas dan kualitas pasar Garung. Selain itu fungsi redesign ini diharapkan mampu memecahkan persoalan utama yaitu kemacetan yang disebabkan oleh aktifitas pasar yang mengganggu sirkulasi dan jalur perlintasan utama menuju kawasan wisata Dieng.

4.2.Saran

Melihat kondisi pasar Garung saat ini yang belum dilakukan renovasi atau juga redesign sebaiknya pemerintah daerah harus memperhatikan dan sigap dalam membantu dalam melakukan perbaikan pasar Garung ini, dikarenakan kondisi saat ini kian banyak pedagang yang berjualan diluar area pasar. Sehingga para pedagang menggunakan area Sub Terminal dan bahu jalan untuk berdagang.

5. DAFTAR PUSTAKA

ArdiyantoN., & HermawanH. (2020, June 26). Pengembangan Kawasan Pusat Jual Beli Dengan Pendekatan Kenyamanan Termal Di Desa Maron, Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 10(1), 1-5. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1399>

Echols, J. M., & Sadily, H. (1990). *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia Jakarta.

HermawanH., & JalaludinJ. (2012, June 11). Analisis Perbandingan Pasar Tradisional Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 9(1), 5-9. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1643>

HermawanH., & JalaludinJ. (2011, December 5). Karakteristik Pasar Tradisional Dan Permasalahannya (Studi Kasus Pasar Sukorejo, Jepara). *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 8(2), 27-30. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1637>

Indrawati, T., & Yovita, I. (2014). Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Journal Ekonomi*, 22, 1.

Khasanah, R. dan Hermawan. 2020. Perancangan Wajah Pasar Tradisional Kempul Di Desa Gadingrejo Dengan Pendekatan Ekologi. *journal of Economic, Business And Engineering (JEBE)*. Vol. 2, No. 1,

Maulidina, A. I., & Sumartinah, H. R. (2015). *Pendekatan Naratif Dalam Perancangan Taman Penitipan Anak*, 4, 47.

Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Yeptadian, S. (2019). *Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang*, 3, 139.

Riyadi, W. G., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). *Jurnal Arsitektur PURWARUPA. Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytecic di Tangerang*, 2, 139.

Sirait, J. H. (2009). Mahasiswa S2 PWD/PWK SPs USU. *Konsep Pengembangan Kawasan Kota*, 4, 142.

Adi, N. K. (2019, April 9). *Sejarah Kota Kutoarjo*. Retrieved Juli 26, 2020, from <https://sejatininghidup02.blogspot.com/2019/04/sejarah-kutoarjo.html>

Bariyah, N. O. (2011). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 1 (2), 59.

Candrawati, A. K. (n.d.). *Pasar Modern dan Pasar Tradisional Dalam Gaya Hidup Masyarakat Di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali*, 225.

Ciptaningrum, L., Sasminto, A., & Mandaka, M. (n.d.). *Gedung Kampus Universitas*

- Pandanaran Dengan Pendekatan Arsitektur Modern* , 4.
- Darwis, .., & Devi Roosdiana, W. N. (2013). *Fungsi Pasar* , 13.
- Lansart, G., Manoppo, M. R., & Jansen, F. (2015). *Perencanaan Terminal Sasaran Sebagai Pengembangan Terminal Tondano Di Kabupaten Minahasa* , 3, 476.
- Purworejo, B. K. (2020). *Purworejo Dalam Angka 2020* , 5.
- Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). *Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang* , 3, 139.
- Santoso, W.W., Hendriani, AS, Hermawan. 2021. Museum Geologi Wonosobo Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *journal of Economic, Business And Engineering (JEBE) Vol. 2, No. 2,*
- Syarif, a., Ogeswartomal, S., Riyanto, B., & Supriyono. (2014). *Jurnal Karya Teknik Sipil. Evaluasi Efisiensi Sirkulasi Terminal Angkutan Perkotaan di Terminal Bus Mangkang* , 3, 1173.
- Widodo. (2010). (K. Nasichin, Ed.) *Jenis Tempat Berjualan* , 33.
- Wonosobo, B. P. (2015-2019). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonosobo Menurut Angka* , 90.
- Wonosobo, B. P. (2020). *Kabupaten Wonosobo dalam Angka 2020*. (B. Wonosobo, Ed.) Wonosobo, Jawa Tengah: BPS Wonosobo.
- Darmawan, I., & Nuryanti, W. (2011). Prinsip-Prinsip Perancangan Arsitektur Pada Karya-Karyanya. *Mies Van De Rohe* .
- Ghifari, W. (2018). Redesain Pasar Tradisional Siwa Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Kabupaten Wajo. 95.